

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode yang digunakan

Sugiyono, (2017:2) mengemukakan bahwa “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Penelitian kuantitatif menurut **Sugiyono (2017:23)** dapat diartikan “sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, untuk lebih jelasnya mengenai metode ini akan penulis uraikan sebagai berikut:

1.1.1 Metode Deskriptif

Menurut **Sugiyono (2017:19)** “metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Metode ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana peran kepemimpinan, bagaimana motivasi kerja, dan bagaimana kinerja pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Karawang”.

“Proses penelitian ini bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis

tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan, untuk pengumpulan data maka digunakan instrument penelitian”.

“Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif, sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak”. Aplikasi metode deskriptif dalam penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu dengan ciri-ciri, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai variabel.

1.1.2 Metode Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:20) “metode verifikatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

“Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh peran kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai secara simultan maupun parsial di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Karawang”.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (Path Analysis), karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas (variabel independen exogenous) diberi simbol X, dan variabel yang dipengaruhi disebut dengan variabel terikat (variabel dependen endogenous) diberi simbol Y. dalam penelitian ini variabel bebas eksogen yang diteliti adalah Peran Kepemimpinan (X1) dan Motivasi Kerja (X2), sedangkan variabel terikat endogen adalah Kinerja (Y).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian di selenggarakan di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Karawang. Tabel 3.1 menunjukkan jadwal kegiatan penelitian.

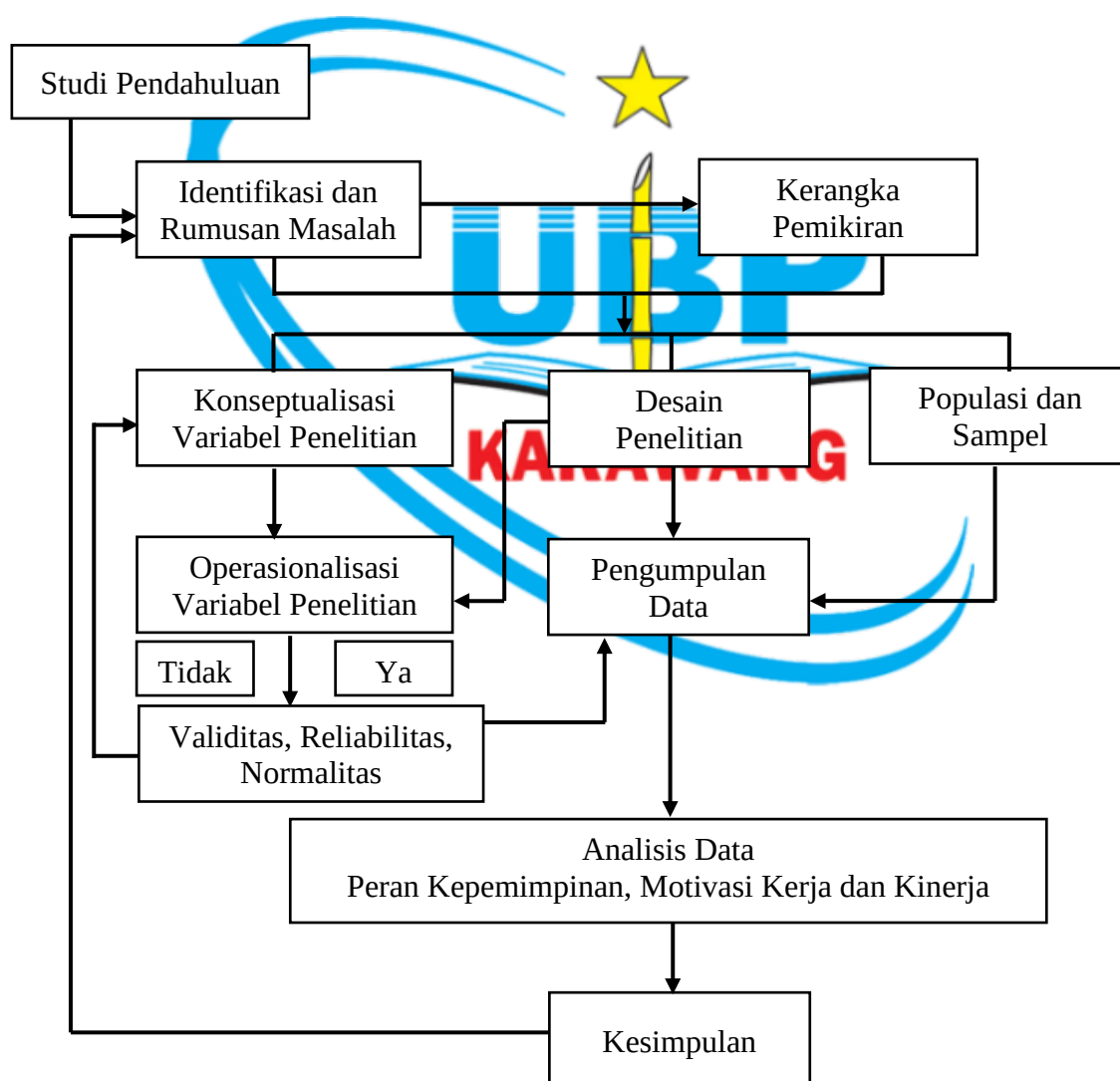
Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/ 2020-2021											
		Mei	Jun	Juli	Agu st	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	
1	Persiapan penyusunan proposal												
2	Penyusunan proposal penelitian dan pengumpula n data												
3	Penyusunan Bab I-III												
4	Bimbingan proposal penelitian												
5	Seminar proposal penelitian												
6	Revisi dan bimbingan												
7	Pengumpula n data												
8	Pengolahan data dan penyusunan Bab IV-V dan bimbingan												
9	Pelaporan hasil penelitian dan ujian sidang skripsi												

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mengenai pengaruh peran kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Karawang. Komponen proses penelitian kuantitatif yang sesuai dengan panduan skripsi Universitas Buana Perjuangan Karawang, 2020 adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Sumber: Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Buana Perjuangan Karawang, 2020.

Berdasarkan gambar 3.1 diatas, dapat diuraikan mengenai proses dalam desain penelitian. Studi pendahuluan pada objek penelitian perlu dilakukan sebagai langkah pertama, yaitu pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Karawang. Setelah dilakukannya observasi awal mengenai kondisi kepemimpinan, motivasi kerja dan kinerja pegawai untuk memperoleh data sehingga dapat digunakan dalam latar belakang. Kemudian melakukan identifikasi masalah dan menyusun rumusan masalah yang kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan suatu kerangka pemikiran dalam penelitian.

Setelah tahap pertama dilakukan, kemudian selanjutnya membuat desain penelitian. Kemudian peneliti menjalankan konseptualisasi variabel dalam penelitian yang akan yang akan diteliti beserta referensi yang digunakan serta menyesuaikan studi pustaka untuk selanjutnya variabel-variabel tersebut mampu didefinisikan secara operasional.

Kemudian setelah membuat desain penelitian, dilanjutkan dengan penentuan jumlah populasi dan sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data yang diperoleh dari responden dengan menyebarkan kuesioner penelitian yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis jalur. Namun sebelum dilakukannya analisis jalur perlu dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas terlebih dahulu. Apabila data tersebut valid, reliabel dan berdistribusi normal maka data tersebut dapat dianalisis, dan sebaliknya apabila data tersebut tidak valid, reliabel atau berdistribusi normal perlu dipertimbangkan apakah tetap diikutsertakan dalam kajian atau mengulang pada definisi variabel penelitian secara operasional. Tahap terakhir adalah apabila telah dilakukan analisis data selanjutnya

peneliti dapat menginterpretasikan hasil analisis data dan dapat diambil kesimpulan yang harus disesuaikan dengan jumlah rumusan masalah yang telah ditentukan.

3.4 Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang di ambil yaitu “Pengaruh Peran Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Karawang”, masing masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabel.

3.4.1 Definisi Konseptual Variabel

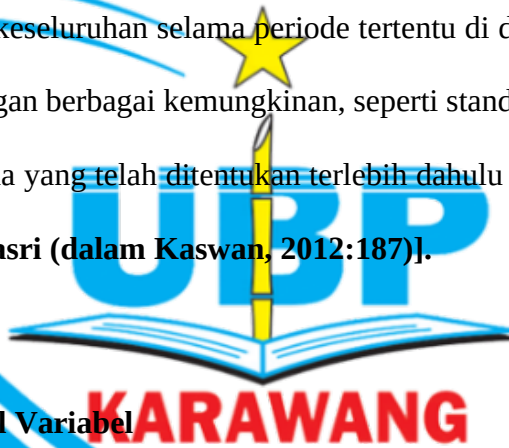
Sugiyono, (2017:66) mengemukakan “variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek dalam bidang keilmuan atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dikaji, dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya untuk memperoleh hasil penelitian tersebut”.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. “Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)”(**Sugiyono, 2017:68**). (X) adalah simbol untuk variabel bebas.

“Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen)” (**Sugiyono, 2017:68**). Simbol (Y) adalah variabel terikat. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi

variabel bebas yaitu Peran Kepemimpinan (X1) dan Motivasi Kerja (X2), Kinerja (Y) merupakan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

- a. Variabel Kepemimpinan, secara konseptual “kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain” **Siagian (2014:62)**.
- b. Variabel Motivasi Kerja, secara konseptual “Motivasi kerja merupakan pendorong agar seseorang melakukan kegiatan untuk mencapai tujuannya”. **Thoha (2012:253)**,
- c. Variabel Kinerja, secara konseptual menyatakan, “Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama” [**Rivai dan Basri (dalam Kaswan, 2012:187)**].



3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Peran Kepemimpinan

1. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang berkaitan erat pada pribadi kepala Dinas maupun kepala bagian dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Karawang yang merupakan pemimpin dalam suatu organisasi, yang melakukan pengarahan, menggerakkan dan mempengaruhi orang lain atau bawahannya agar mau bekerjasama guna mencapai tujuan.
2. Alat ukur yang digunakan dalam mengukur peran kepemimpinan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Karawang dengan menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Henry Mintzberg dalam Siswanto dan Thoha (2012:21)

yang meliputi peran interpersonal, peran informasional, dan peran pengambil keputusan.

3. Cara mengukur peran kepemimpinan dalam operasional menggunakan skala likert dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi adalah 5 (1= sangat tidak baik, 2= kurang baik, 3= cukup baik, 4= baik, 5= sangat baik).

3.4.2.2 Motivasi Kerja

1. Motivasi kerja merupakan dorongan yang diterima pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Karawang baik dari atasan (ekstrinsik) maupun dari dalam diri pribadi (intrinsik) untuk melakukan sesuatu sesuai apa yang dikehendaki guna mencapai tujuan.
2. Alat ukur yang digunakan dalam mengukur motivasi kerja pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Karawang dengan menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh McClelland dalam Malayu S.P Hasibuan (2012:162) yang meliputi kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan afiliasi, dan kebutuhan akan kekuasaan.
3. Cara mengukur motivasi kerja dalam operasional menggunakan skala likert dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi adalah 5 (1= sangat rendah, 2= rendah, 3= cukup tinggi, 4= tinggi, 5= sangat tinggi).

3.4.2.3 Kinerja Pegawai

1. Kinerja pegawai merupakan hasil kerja atau tingkat keberhasilan seseorang yaitu pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Karawang

dalam menjalankan tugasnya sesuai aturan atau kesepakatan yang telah ditentukan yang dapat diukur dengan kuantitas maupun kualitas pekerjaan yang dihasilkan dalam periode tertentu.

2. Alat ukur yang digunakan dalam mengukur kinerja pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Karawang dengan menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Cardoso Gomes (2010:142). Terdapat 8 dimensi yang meliputi “kuantitas kerja, kualitas kerja, pengetahuan kerja, kreatifitas, kerjasama, dapat dipercaya, inisiatif dan kualitas pribadi”.
3. Cara mengukur kinerja pegawai dalam operasional menggunakan skala likert dengan “nilai terendah 1 dan nilai tertinggi adalah 5 (1= sangat tidak baik, 2= kurang baik, 3= cukup baik, 4= baik, 5= sangat baik)”.

Dalam mempermudah menentukan jenis data primer atau sekunder dan sifat data yaitu kualitatif atau kuantitatif serta skala pengukurannya termasuk kedalam nominal, ordinal atau ratio serta untuk memperjelas dalam pengumpulan data dan pengujian hipotesis perlu dikemukakan batasan-batasan konsep variabel, dimensi (Subvariabel) dan indikator-indikatornya, hal ini dapat dituangkan dalam Tabel 3.2, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Peran Kepemimpinan (X1) Henry Mintzberg dalam Siswanto dan Thoha (2012:12,21)	1. Peran Interpersonal	a. Peranan sebagai tokoh (Figurehead) b. Peranan sebagai pemimpin (Leader) c. Peranan sebagai pejabat perantara	Ordinal	1-7

Tabel 3.2
Operasional Variabel (Lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
	2. Peran informasional	a. Peran sebagai pemantau (Monitor) b. Peran sebagai penyebar informasi (Disseminator) c. Peran sebagai juru bicara	Ordinal	8-12
	3. Peran Pengambil Keputusan	a. Peran sebagai entrepreneur b. Peran sebagai pemecah masalah c. Peran sebagai pengalokasi sumber daya d. Peran sebagai negosiator	Ordinal	13-15
Motivasi Kerja (X2) McClelland dalam Malayu S.P Hasibuan (2012:162)	1. Kebutuhan akan Prestasi	a. Kebutuhan Meningkatkan kemampuan b. Orientasi pada tujuan c. Memiliki tanggung jawab d. Kebutuhan untuk berprestasi tinggi	Ordinal	1-5
	2. Kebutuhan akan Afiliasi (Memperluas Pergaulan)	a. Hubungan erat dengan sesama pegawai b. Hubungan kerja yang nyaman dan menyenangkan c. Saling membantu menyelesaikan kesulitan d. Suka bekerja sama e. Kebutuhan akan perasaan ikut serta	Ordinal	6-12
	3. Kebutuhan akan Kekuasaan	a. Memiliki kedudukan yang terbaik b. Kemampuan meyakinkan orang lain c. Mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Ordinal	13-15

Sumber : Diperoleh dari berbagai sumber, 2020

Tabel 3.2
Operasional Variabel (Lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Kinerja Pegawai (Y) Cardoso Gomes (2010:142)	1. Quantity of Work (Kuantitas Kerja)	a. Kecepatan b. Hasil kerja	Ordinal	1-2
	2. Quality of Work (Kualitas Kerja)	a. Ketelitian dan kesesuaian	Ordinal	3
	3. Job Knowledge (Pengetahuan Kerja)	a. Pemahaman pekerjaan	Ordinal	4
	4. Creativiness (Kreativitas)	a. Ide kreatif b. Pemecahan masalah	Ordinal	5-6
	5. Cooperation (Kerjasama)	a. Kesiediaan kerjasama dengan atasan b. Kesiediaan kerjasama dengan rekan kerja	Ordinal	7-8
	6. Depentability (dapat Dipercaya)	a. Kesadaran dalam hal kehadiran b. Kejujuran	Ordinal	9-11
	7. Initiative (Inisiatif)	a. Tidak menunggu perintah b. Melakukan evaluasi	Ordinal	12-13
	8. Personal Qualities (Kualitas Pribadi)	a. Tanggung jawab b. Integritas pribadi	Ordinal	14-15

Sumber : Diperoleh dari berbagai sumber, 2020.

3.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

i. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder menurut **Sugiyono (2012:187)** menyatakan bahwa sumber data primer yang diperoleh dengan langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan untuk data

sekunder diperoleh dengan cara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.

Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, bersumber dari survey ke lapangan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner langsung kepada pegawai dan data sekunder dengan bersumber dari laporan dokumen dan website Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Karawang.

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Mendapatkan data merupakan tujuan dari sebuah penelitian, sehingga bagaimana teknik dalam pengumpulan data merupakan hal yang penting dilakukan atau diketahui [Sugiyono (2018:445)]. Metode penelitian menggunakan sumber data primer yang bersumber dari survey ke lapangan dengan menggunakan instrumen terdiri dari:

1. Kuesioner atau angket

Sugiyono (2015: 142), kuesioner merupakan teknik dalam mengumpulkan data dengan cara menyebarkan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan dalam bentuk tulisan kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini penulis menggunakan kuesioner secara langsung yaitu responden hanya perlu memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dipilih atau dianggap benar.

2. Wawancara

Sementara wawancara dimaksudkan untuk menjaring data ketiga variabel penelitian yang tidak dapat dijaring dengan teknik kuesioner. Wawancara yang dilakukan dengan kepala bagian dan beberapa pegawai dilingkungan obyek penelitian dengan maksud mendapatkan informasi yang tidak didapat melalui penyebaran kuesioner.

3. Observasi

Untuk melengkapi data selain penulis melakukan kuesioner dan wawancara, penulis melakukan observasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih dan lebih spesifik.

Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner/angket adalah skala Likert. Menurut **Sugiyono (2010:93)** “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social”.

Tujuan dari menggunakan skala Likert itu untuk mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan seseorang terhadap sesuatu objek. Berikut tabel skala Likert dalam penelitian yang digunakan penulis, yakni:

Tabel 3.3

Skala Likert

Peran Kepemimpinan		Motivasi Kerja		Kinerja	
5	Sangat Baik (SB)	5	Sangat Tinggi (ST)	5	Sangat Baik (SB)
4	Baik (B)	4	Tinggi (T)	4	Baik (B)
3	Cukup Baik (CB)	3	Cukup Tinggi (CT)	3	Cukup Baik (CB)
2	Tidak Baik (TB)	2	Rendah (R)	2	Tidak Baik (TB)
1	Sangat Tidak Baik (STB)	1	Sangat Rendah (SR)	1	Sangat Tidak Baik (STB)

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Karawang. Seperti yang telah penulis kemukakan pada pendahuluan, bahwa

di lembaga tersebut ditemukan permasalahan yang layak untuk diteliti. Penelitian tersebut penulis fokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan **kinerja pegawai yang dipengaruhi oleh peran kepemimpinan dan motivasi kerja.**

3.6 Teknik Penentuan Data

3.6.1 Populasi

“Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2017:136)).

Populasi dalam penelitian ini termasuk dalam populasi yang jumlahnya terhingga. Karena memiliki elemen dengan jumlah tertentu, adapun yang menjadi karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Karawang, baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Jumlah pegawai Dinas PUPR adalah sebanyak 135 orang.

3.6.2 Sampel

Sugiyono (2017:137) mengemukakan bahwa “sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Apabila jumlah populasi sangat besar sehingga tidak memungkinkan untuk peneliti mempelajari semua yang ada dalam populasi tersebut maka peneliti dapat melakukan penelitian hanya pada sampel yang diambil dari populasi tersebut yang kemudian hasil kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi.

Dalam penelitian ini, penentuan pengambilan sampel yang digunakan adalah 101 pegawai didapat dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut dengan margin of error yang ditetapkan adalah 5% atau 0,05.

$$N = N / (1 + (N \times e^2)) \quad (3.1)$$

$$N = 135 / (1 + (135(0,05)^2))$$

$$N = 135 / (1 + (135 \times 0,0025))$$

$$N = 135 / (1 + 0,3375)$$

$$N = 135 / 1,3375$$

$$N = 100,934$$

$$N = 101 \text{ Orang}$$

3.6.3 Teknik Sampling

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian” (Sugiyono, 2017:81).

Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability sampling*. “Probability sampling ialah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel” (Sugiyono, 2017:82).

Jenis *probability sampling* yang digunakan yang dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Simple random sampling*.

“*Simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut” (Sugiyono, 2017:82).



3.7 Uji Instrumen Penelitian

1.7.1 Uji Validitas

“Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner” (Ghozali, 2013:52). “Pengujian validitas ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan”. Rumus *pearson correlation* menurut (Sugiyono, 2012:248) adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (3.2)$$

Keterangan :

- r = korelasi validitas item yang dicari
- x = skor yang diperoleh subyek dari seluruh item
- y = skor total yang diperoleh subyek dari seluruh item
- $\sum x$ = jumlah skor dalam distribusi x
- $\sum y$ = jumlah skor dalam distribusi y
- $\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor dalam distribusi x
- $\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor dalam distribusi y
- N = jumlah responden dalam penelitian

Keputusan pengujian validitas item responden adalah sebagai berikut :

1. Item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner penelitian dikatakan valid apabila

$$r_{hitung} > r_{tabel}$$

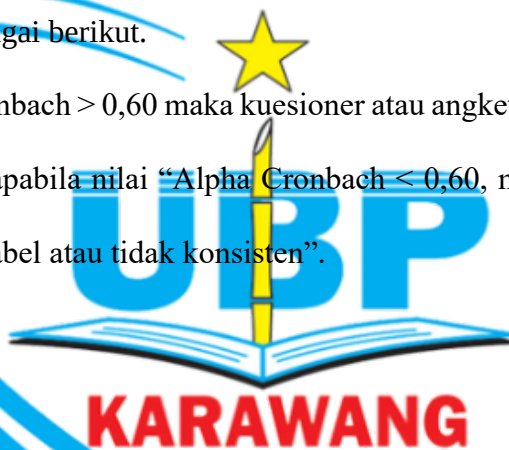
2. Item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner penelitian dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

1.7.2 Uji Realiabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat kepercayaan terhadap hasil suatu pengukuran. **Sugiyono (2017:121)** menyatakan “hasil penelitian yang reliable, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda”.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach diukur berdasarkan skala Alpha Cronbach 0 sampai 1. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas rank yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Jika nilai “Alpha Cronbach $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten”, sementara apabila nilai “Alpha Cronbach $< 0,60$, maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten”.



1.7.3 Uji Normalitas

Menurut **Jonathan Sarwono (2012)** asumsi yang mendasari analisis jalur adalah “pada hubungan antar variabel bersifat linier artinya jika digambarkan membentuk garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas dan bersifat normal”.

“Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal” (**Ghozali, 2013:160**).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Kolmogorov smirnov. Menurut **Singgih Santoso (2012:293)** dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

1. Jika Probabilitas (sig) $> 0,05$ “maka distribusi dari model regresi adalah normal”.
2. Jika Probabilitas (sig) $< 0,05$ “maka distribusi dari model regresi tidak normal”.

3.8 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.8.1 Rancangan Analisis

3.8.1.1 Analisis Deskriptif

Data primer hasil penelitian dari pengaruh peran kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Karawang akan dianalisis terlebih dahulu secara deskriptif. Analisis deskriptif terdiri dari:

3.8.1.1.1 Analisis Rentang Skala

Dalam proses pengumpulan data, perlu untuk menentukan rentang skala yang dilakukan pada penelitian ini, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} \quad (3.4)$$

$$RS = \frac{101(5-1)}{5}$$

$$RS = 80,8$$

Dimana:

n : Jumlah Sample

m : Jumlah alternative jawaban (Skor = 5)

Pada penelitian ini penulis menggunakan populasi sample (n) sebanyak 101 orang, sehingga akan diperoleh nilai skor terendah dan skor tertinggi adalah

$$\begin{aligned} \text{Skor terendah} &= n \times 1 \\ &= 101 \times 1 = 101 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Tertinggi} &= n \times 5 \\ &= 101 \times 5 = 505 \end{aligned}$$

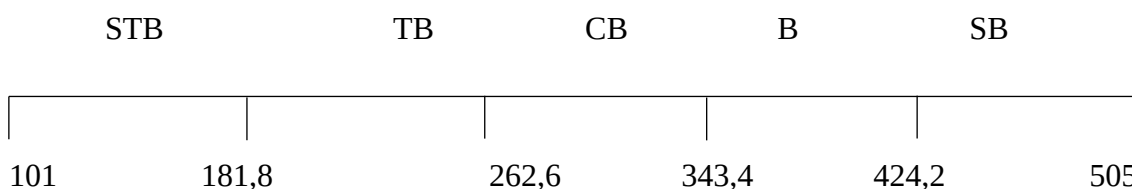
Dalam menganalisis rentang skala, setiap kuesioner memiliki lima pilihan jawaban dengan masing masing nilai yang berbeda berdasarkan skala likert, dari skala terendah sampai skala tertinggi. Rentang skala dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3.4. Rentang skala tersebut digunakan untuk mendeskripsikan variabel Peran Kepemimpinan (X_1), Motivasi Kerja (X_2), dan Kinerja (Y) dengan cara menghitung rata-rata masing-masing variabel penelitian.

Tabel 3.4
Analisis Rentang Skala

Bobot Skor	Rentang Skala	Kriteria
1	101 – 181,8	Sangat tidak Setuju/ Sangat Tidak Baik/ Sangat Rendah
2	181,9 – 262,6	Tidak Setuju/ Tidak Baik/ Rendah
3	262,7 – 343,4	Cukup Setuju/ Cukup Baik/ Cukup Tinggi
4	343,5 – 424,2	Setuju/ Baik/ Tinggi
5	424,3 – 505	Sangat Setuju/ Sangat Baik/ Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono, (2012:93), pengolahan data 2020.

Untuk memperoleh kesimpulan, maka perhitungan terhadap rentang dari masing-masing variabel tersebut dikonsultasikan kepada kriteria dibawah ini:



Gambar 3.2
Skala Baris

Sumber : Sugiyono, 2012. Diolah 2020

3.8.1.2 Analisis Verifikatif

Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh peran kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Karawang.

Data yang terkumpul dalam instrumen penelitian ini berupa data ordinal, sedangkan “dalam analisis jalur (*Path Analysis*) salah satu syarat yang harus terpenuhi adalah minimal skala yang digunakan adalah skala interval dan data dinyatakan dalam satuan baku atau *Z score*” (**Riduwan & Kuncoro, 2012:8**). Berdasarkan hal tersebut maka data yang terkumpul ditransformasikan ke dalam data interval dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI).

Langkah – langkah dalam mentransformasikan data ordinal ke data interval menurut **Riduwan dan Kuncoro (2012:30)** adalah sebagai berikut :

- a. “Pertama perhatikan setiap butir jawaban responden dari angka yang disebarkan”.
- b. “Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4 dan 5 yang disebut frekuensi”.
- c. “Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi”.
- d. “Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor”.
- e. “Gunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh”.

f. “Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas)”.

g. “Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus” :

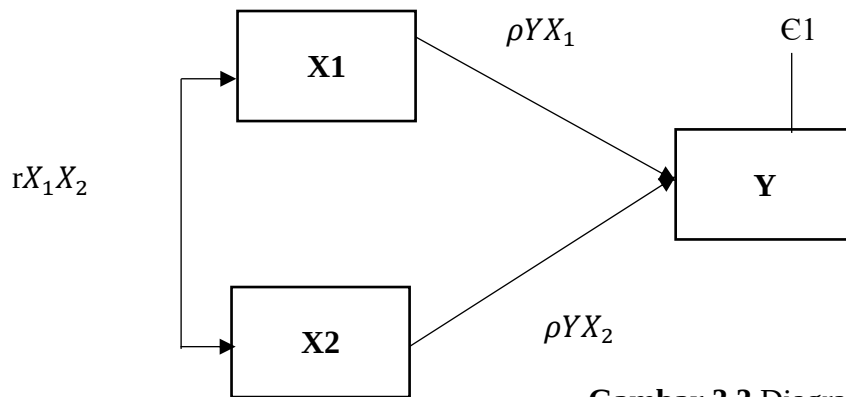
$$NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

h. “Tentukan nilai transformasi dengan rumus : $Y = NS + [1 + |NS_{min}|]$ ”.

3.8.1.3 Analisis Jalur (Path Analysis)

Menurut Sugiyono (2013:70), “analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya, analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening”. Adapun pendapat dari Riduwan dan Kuncoro (2014:2), “model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independen (Eksogen) terhadap variabel dependen (Endogen)”.

“Analisis jalur sendiri tidak menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel”. Seperti tampak pada gambar 3.3



Gambar 3.3 Diagram Jalur

Keterangan :

X_1 = Variabel Kepemimpinan

X_2 = Variabel Motivasi Kerja

Y = Variabel Kinerja Pegawai

$r_{X_1X_2}$ = Korelasi X_1 dan X_2

ρ_{YX_1} = Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung dari variabel X_1 terhadap Y

ρ_{YX_2} = Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung dari variabel X_2 terhadap Y

$\rho_{Y\epsilon}$ = Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung terhadap Y

ϵ = Variabel lain yang tidak diukur tetapi mempengaruhi Y

Gambar 3.3 merupakan diagram variabel yang mencerminkan hubungan antar variabel dan pengaruh variabel X terhadap variabel Y , gambar di atas menunjukkan bahwa antara X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y merupakan hubungan kausal, sementara

hubungan X_1 , X_2 merupakan hubungan korelasional. Maka Persamaan struktur yang dibentuk adalah :

$$Y = \rho_{yx1} + \rho_{yx2} + \varepsilon \quad (3.5)$$

3.8.1.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan Analisis Korelasi *pearson product moment*.

Untuk dapat “memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan seperti yang diperlihatkan pada Tabel 3.5”.

Tabel 3.5
KARAWANG
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.8.1.5 Analisis Koefisien Determinanasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk “menjelaskan seberapa besar pengaruh variable independen (X) terhadap variable dependen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi”. Menurut **Sugiyono (2017:250)**, rumus menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\% \quad (3.8)$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi (seberapa besar perubahan variable terikat)

r = Koefisien Korelasi

3.8.2 Uji Hipotesis

3.8.2.1 Uji t (Pengujian secara Parsial)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial yaitu pengujian pengaruh peran kepemimpinan (X1) terhadap kinerja (Y), dan pengaruh motivasi kerja (X2) terhadap kinerja (Y). “Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan”. **Sugiyono (2010: 250)** merumuskan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (3.9)$$

Keterangan :

t = Distribusi

n = Jumlah data

r = Koefisien korelasi

r² = Koefisien determinasi

Hasil uji t ini, selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{table} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut :

Ho diterima jika nilai thitung $<$ ttable atau nilai sig $>$ α

Ho ditolak jika nilai thitung $>$ ttable

Bila terjadi “penerimaan Ho maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila Ho ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan”.

Hipotesis 1, menguji sub struktur 1, yaitu pengaruh peran kepemimpinan terhadap kinerja dan hipotesis 2, menguji sub struktur 2 yaitu motivasi kerja terhadap kinerja, dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Rumusan hipotesis operasional secara parsial X1 terhadap Y (ρ_{YX1})

Ho : $\rho_{YX1} = 0$, Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Peran Kepemimpinan (X1) terhadap Kinerja Pegawai (Y) Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Karawang secara parsial.

H1 : $\rho_{YX1} \neq 0$, Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Peran Kepemimpinan (X1) terhadap Kinerja Pegawai (Y) Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Karawang secara parsial.

- b. Rumusan hipotesis operasional secara parsial X2 terhadap Y (ρ_{YX2})

Ho : $\rho_{YX2} = 0$, Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Kerja (X2) terhadap Kinerja Pegawai (Y) Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Karawang secara parsial.

H1 : $\rho_{YX2} \neq 0$, Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Kerja (X2) terhadap Kinerja Pegawai (Y) Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Karawang secara parsial.

3.8.2.2 Pengujian secara simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan (bersama-sama). “Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen”. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh peran kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Karawang. Menurut **Sugiyono (2010: 257)** rumus pengujian adalah:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad (3.10)$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah data atau kasus/ jumlah sampel



Hasil uji F ini dibandingkan dengan F_{table} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = $k - 1 = 2$ sebagai pembilang, dan $(n - k) = 101 - 3 = 98$ sebagai penyebut, sehingga didapat F tabel sebesar 3,089 dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau nilai $sig < \alpha$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{table}$ atau nilai $sig > \alpha$

Rumusan hipotesis operasional secara simultan

$H_0 : \rho_{YX1} = \rho_{YX2} = 0$, Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Peran Kepemimpinan (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja